

## INFORMASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 2025

- Pada periode s.d. Triwulan II tahun 2025, total Aset pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebesar Rp 152,78 Triliun.
- Total aset s.d. Triwulan II 2025 mencapai Rp 152.783 juta atau di atas 0.37% dari realisasi total aset periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 152.223 juta dan 7.33% di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025.
- Total liabilitas mencapai Rp 77.108 juta di bawah 1.85% dari total liabilitas periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 78.559 juta dan 5.29% di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp 73.231 juta.
- Total ekuitas mencapai Rp 75.675 juta di atas 2.73 %dari total ekuitas periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 73.664 juta dan 9.49 % di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp 69.114 juta.

[DOKUMEN SELENGKAPNYA→](#)

## DOKUMEN REALISASI KEUANGAN TRIWULAN II TAHUN 2025

### Investasi

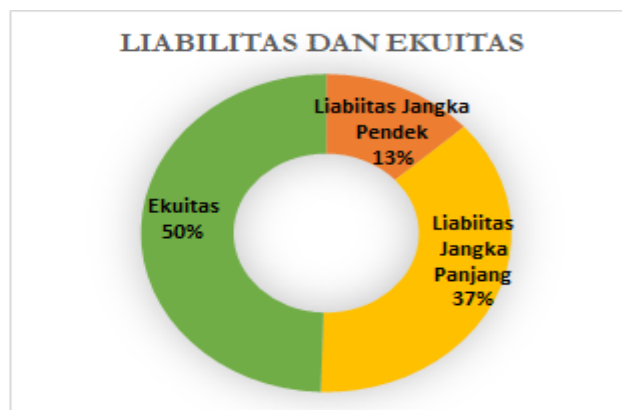
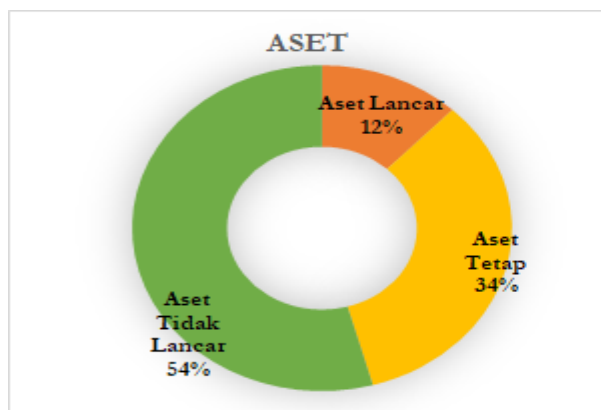
Realisasi investasi s.d. Triwulan II 2025 mencapai 12,41% dibandingkan dengan RKAP s.d. Juni 2025 dan mencapai 8,36% dari RKAP satu tahun 2025. Tabel Investasi dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 26 Investasi**

Uraian	RKAP			Realisasi		Capaian (%)		
	1 Tahun 2025	Juni	s.d Juni	Juni	s.d Juni	Real Juni vs RKAP Juni	Real s.d Juni vs RKAP s.d Juni	Real s.d Juni vs RKAP 1 Tahun
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7=5:3%]	[8=6:4%]	[9=6:2%]
<b>I. Investasi On Farm</b>								
1. Pembibitan								
a. Untuk TB/TU/TK Tahun Bersangkutan	26,093	1,427	18,209	35,465	107,661	2,485	591	413
b. Untuk TB/TU/TK Tahun Berikutnya	222,306	24,808	123,167	120	950	0	1	0
c. Untuk TB/TU/TK Plasma/Ditjual	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Tanaman Baru/Ulang/Konversi (TB/TU/TK)								
a. Kelapa Sawit	802,404	96,002	480,465	15,857	78,900	17	16	10
b. Karet	78,053	10,658	27,981	8	813	0	3	1
c. Teh	230	19	115	-	-	-	-	-
d. Kopi	25,879	885	11,184	235	2,646	26	24	10
e. Kakao	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Tanaman Lainnya	9,501	1,308	5,036	-	-	-	-	-
<b>Jumlah TB/TU/TK</b>	<b>916,068</b>	<b>108,872</b>	<b>524,782</b>	<b>16,099</b>	<b>82,359</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>9</b>
3. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)								
a. Kelapa Sawit	1,381,762	113,782	750,915	98,651	377,199	87	50	27
b. Karet	94,876	9,656	50,991	6,153	25,700	64	50	27
c. Teh	1,393	132	742	51	395	38	53	28
d. Kopi	28,782	1,070	14,481	741	11,121	69	77	39
e. Kakao	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Tanaman Lainnya	-	-	-	41	291	-	-	-
<b>Jumlah TBM</b>	<b>1,506,813</b>	<b>124,639</b>	<b>817,129</b>	<b>105,637</b>	<b>414,706</b>	<b>85</b>	<b>51</b>	<b>28</b>
4. Tanaman Kayu	35,653	2,209	14,081	3,178	24,164	144	172	68
5. Horti dan Tanaman Lain	2,682	152	1,131	137	929	90	82	35
6. Tanaman Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Investasi On Farm</b>	<b>2,683,522</b>	<b>260,681</b>	<b>1,480,290</b>	<b>125,171</b>	<b>523,108</b>	<b>48</b>	<b>35</b>	<b>19</b>
<b>II. Investasi Off Farm</b>								
1. Tanah	65,433	5,063	55,433	-	503	-	1	1
2. HGU/Sertifikasi	456,339	41,808	179,388	6,593	18,250	16	10	4
3. Bangunan Perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Bangunan Perumahan</b>	<b>47,990</b>	<b>4,429</b>	<b>29,491</b>	<b>1,277</b>	<b>5,301</b>	<b>29</b>	<b>18</b>	<b>11</b>
4. Bangunan Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Bangunan Perusahaan</b>	<b>474,786</b>	<b>43,955</b>	<b>301,769</b>	<b>13,605</b>	<b>47,748</b>	<b>31</b>	<b>16</b>	<b>10</b>
5. Mesin & Instalasi	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Mesin &amp; Instalasi</b>	<b>3,063,651</b>	<b>217,211</b>	<b>1,472,877</b>	<b>118,800</b>	<b>513,123</b>	<b>55</b>	<b>35</b>	<b>17</b>
6. Jalan, Jembatan & Saluran Air	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Jalan, Jembatan &amp; Saluran Ai</b>	<b>1,633,795</b>	<b>87,550</b>	<b>364,211</b>	<b>32,123</b>	<b>80,377</b>	<b>37</b>	<b>22</b>	<b>5</b>
7. Alat Transport & Mekanisasi	78,106	10,882	54,188	513	4,471	5	8	6
8. Inventaris Kecil	299,964	26,242	130,242	6,603	56,167	25	43	19
9. Investasi Lain-Lain	2,657	130	1,557	3,106	3,798	2,389	244	143
<b>Jumlah Investasi Off Farm</b>	<b>6,122,720</b>	<b>437,270</b>	<b>2,589,156</b>	<b>182,619</b>	<b>729,739</b>	<b>42</b>	<b>28</b>	<b>12</b>
<b>III. Investasi Peyertaan Modal</b>								
<b>Jumlah Investasi Penyertaan Modal</b>	<b>6,187,671</b>	<b>83,637</b>	<b>6,026,088</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Investasi On Farm &amp; Off Farm</b>	<b>8,806,243</b>	<b>697,950</b>	<b>4,069,447</b>	<b>307,790</b>	<b>1,252,847</b>	<b>44.10</b>	<b>30.79</b>	<b>14.23</b>
<b>Jumlah Investasi &amp; Penyertaan Modal</b>	<b>14,993,913</b>	<b>781,588</b>	<b>10,095,534</b>	<b>307,790</b>	<b>1,252,847</b>	<b>39.38</b>	<b>12.41</b>	<b>8.36</b>

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Pada periode s.d. Triwulan II 2025, total Aset pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian adalah sebesar Rp 152,78 Triliun, dengan komposisi sebagai berikut:



Tabel 27 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi s.d. Triwulan II 2025

(Rp. Juta)

Uraian	Realisasi s.d. Juni	Realisasi s.d. Juni	RKAP s.d. Juni	%	
	2024	2025	2025	5 (3 : 2)	6 (3 : 4)
1	2	3	4		
<b>ASET</b>					
Aset Lancar	27,031,497	27,732,104	20,693,274	102.59	134.02
Aset Tetap	76,797,611	77,421,340	71,343,916	100.81	108.52
Aset Tidak Lancar	125,191,423	125,051,384	121,651,470	99.89	102.79
<b>Jumlah Aset</b>	<b>152,222,919</b>	<b>152,783,488</b>	<b>142,344,743</b>	<b>100.37</b>	<b>107.33</b>
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>					
Liabilitas Jangka Pendek	24,343,641	20,388,035	20,423,709	83.75	99.83
Liabilitas Jangka Panjang	54,214,917	56,720,055	52,807,108	104.62	107.41
Ekuitas	73,664,361	75,675,398	69,113,926	102.73	109.49
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>152,222,919</b>	<b>152,783,488</b>	<b>142,344,743</b>	<b>100.37</b>	<b>107.33</b>

Total aset Holding Perkebunan Nusantara s.d. Triwulan II 2025 mencapai Rp 152.783 juta atau di atas 0.37% dari realisasi total aset periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 152.223 juta dan 7.33% di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025. Total liabilitas mencapai Rp 77.108 juta di bawah 1.85% dari total liabilitas periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 78.559 juta dan 5.29% di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp 73.231 juta. Total ekuitas mencapai Rp 75.675 juta di atas 2.73 % dari total ekuitas periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 73.664 juta dan 9.49 % di atas RKAP s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp 69.114 juta.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 28 Laporan Laba Rugi Konsolidasi s.d. Triwulan II 2025

(Rp. Juta)

Uraian	Realisasi s.d. Juni	Realisasi s.d. Juni	RKAP s.d. Juni 2025	Kenaikan (Penurunan)	
	2024	2025		5 (3 - 2)	6 (3 - 4)
1	2	3	4		
Penjualan Bersih	21,924,545	26,242,464	25,419,482	4,317,919	822,981
Beban Pokok Penjualan	14,959,308	15,831,557	18,521,532	872,249	(2,689,974)
<b>Laba Kotor</b>	<b>6,965,237</b>	<b>10,410,906</b>	<b>6,897,951</b>	<b>3,445,670</b>	<b>3,512,956</b>
Keuntungan (Kerugian)					
Perubahan Aset Biologis	8,442	(81,298)	9,142	(89,740)	(90,440)
Beban Pemasaran dan Penjualan	376,599	349,710	567,263	(26,889)	(217,553)
Beban Umum dan Administrasi	3,615,430	4,057,385	4,866,328	441,955	(808,943)
Pendapatan Operasi Lainnya	551,054	504,462	341,893	(46,592)	162,568
Beban Operasi Lainnya	987,398	1,691,373	550,746	703,975	1,140,627
<b>Laba Operasi</b>	<b>2,545,304</b>	<b>4,735,602</b>	<b>1,264,648</b>	<b>2,190,298</b>	<b>3,470,954</b>
Pendapatan Keuangan	89,019	178,994	28,584	89,975	150,410
Beban Keuangan	1,718,204	1,565,922	1,835,304	(152,281)	(269,381)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>916,120</b>	<b>3,348,674</b>	<b>(542,071)</b>	<b>2,432,554</b>	<b>3,890,745</b>
Beban Pajak	466,926	963,894	133,902	496,968	829,992
<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>449,194</b>	<b>2,384,780</b>	<b>(675,973)</b>	<b>1,935,586</b>	<b>3,060,754</b>

Secara konsolidasian, perusahaan pada periode s.d. Triwulan II 2025 membukukan pendapatan senilai Rp 26.242.464 juta meningkat dari realisasi periode yang sama tahun sebelumnya Rp 21.924.545 juta. Perusahaan pada periode s.d. Triwulan II 2025 membukukan laba kotor senilai Rp 10.410.906 juta, di atas RKAP periode s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp 6.897.951 juta dan mengalami kenaikan dari realisasi periode yang sama tahun sebelumnya Rp 6.965.237 juta. Perusahaan pada periode s.d.

Triwulan II 2025 membukukan laba sebelum pajak senilai Rp 3.348.674 juta laba sebelum pajak tersebut di atas target RKAP periode s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp -542.071 juta dan di atas realisasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 916.120 juta. Perusahaan pada periode s.d. Triwulan II 2025 membukukan laba bersih senilai Rp 2.384.780 juta, laba bersih tersebut di atas dari target rugi dalam RKAP periode s.d. Triwulan II 2025 sebesar Rp -675.973 juta dan di atas realisasi laba periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 449.194 juta.

**Tabel 29 Laporan Laba Rugi Setelah Pajak per Entitas**

*(Rp Juta)*

Uraian	Realisasi s.d. Juni 2024	Realisasi s.d. Juni 2025	RKAP s.d. Juni 2025	Kenaikan (Penurunan)	
1	2	3	4	5 (3 - 2)	6 (3 - 4)
HOLDING STAND ALONE	200,325	139,409	(141,214)	(60,917)	280,623
PTPN IV (PALM CO)	871,126	2,090,819	183,975	1,219,693	1,906,844
PTPN I (SUPPORTING CO)	(732,839)	18,750	(718,362)	751,588	737,111
PT KPBN	18,024	(2,426)	15,630	(20,450)	(18,056)
PT RPN	14,849	(5,876)	5,316	(20,725)	(11,193)
PT BIN	3,247	2,679	3,043	(569)	(364)
PT IKN	1,780	1,315	1,888	(465)	(573)
PT SPMN	3,873	(507)	51	(4,380)	(558)
PT KIN	32,796	19,456	18,420	(13,340)	1,035
PT LPPAN	1,891	1,995	(2,621)	104	4,616
PT SGN	5,707	12,511	(42,100)	6,805	54,612
<b>KONSOLIDASI</b>	<b>449,194</b>	<b>2,384,780</b>	<b>(675,973)</b>	<b>1,935,586</b>	<b>3,060,754</b>

Holding Perkebunan membukukan laba konsolidasi setelah pajak sebesar Rp 2.384,78 Miliar yang merupakan kontribusi laba bersih dari Holding Stand Alone sebesar Rp 139,41 Miliar, PTPN IV (Palm Co) sebesar Rp 2.090,82 Miliar, PTPN I (Supp Co) sebesar Rp 18,75 Miliar, PT BIN sebesar Rp 2,68 Miliar, PT IKN sebesar Rp 1,31 Miliar, PT KIN sebesar Rp 19,46 Miliar, PT LPPAN sebesar Rp 1,99 Miliar, PT SGN sebesar Rp 12,51 Miliar, serta rugi dari PT KPBN sebesar Rp 2,43 Miliar, PT RPN sebesar Rp 5,88 Miliar, dan PT SPMN sebesar Rp 0,51 Miliar.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas perusahaan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 30 Laporan Arus Kas s.d. Triwulan II 2025**

*(Rp Juta)*

Uraian	Realisasi s.d. Juni 2024	Realisasi s.d. Juni 2025	RKAP s.d. Juni 2025	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	5 (3 - 4)
<b>Laporan Arus Kas</b>				
Arus Kas Operasi	4,056,141	4,879,157	2,646,202	2,232,955
Arus Kas Investasi	(927,628)	(979,795)	(4,545,785)	3,565,989
Arus Kas Pendanaan	(3,658,378)	(2,031,202)	(1,419,615)	(611,587)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	8,757,400	11,432,869	7,823,315	3,609,554
Dampak Netto selisih kurs	96,070	34,062	23,350	10,712
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	8,323,604	13,335,090	4,527,468	8,807,623

Arus Kas Operasi periode s.d. Juni 2025 sebesar Rp 4.879,16 miliar atau naik Rp 2.232,95 miliar dari RKAP periode s.d. Juni 2025. Arus Kas Investasi periode s.d. Juni 2025 sebesar negatif Rp 979,80 miliar atau turun Rp 3.565,99 miliar dari RKAP periode s.d. Juni 2025. Arus Kas Pendanaan periode s.d. Juni 2025 sebesar negatif Rp 2.031,2 miliar atau naik Rp 611,59 miliar dari RKAP periode s.d. Juni 2025. Kas dan Setara Kas s.d. Juni 2025 sebesar Rp 13.335,09 miliar atau naik Rp 8.807,62 miliar dari RKAP periode s.d. Juni 2025.

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 31 Laporan Perubahan Ekuitas s.d. Triwulan II 2025

Deskripsi	Modal Saham	Modal Lainnya	Keuntungan revaluasi aset (Penghasilan komprehensif lain)	Saldo Laba	Rp Juta	
					Ekuitas Diatribusi ke Kepentingan Non pengendali	Ekuitas
<b>Saldo Awal Tahun</b>	40,216,132	(13,589,155)	45,620,754	(3,315,754)	4,767,854	73,699,832
Laba tahun berjalan	-	-	-	2,275,228	109,553	2,384,780
Dividen kas	-	-	-	-	-	-
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-
Bagian penghasilan komprehensif dari entitas asosiasi dan mutasi ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-
Laba penyesuaian liabilitas keuangan	-	-	-	-	-	-
Nilai wajar investasi saham - neto	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-
Reklasifikasi	-	-	-	(851,346)	442,132	(409,214)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	40,216,132	(13,589,155)	45,620,754	(1,891,872)	5,319,539	75,675,398

Posisi ekuitas Holding Perkebunan mengalami kenaikan dari saldo awal tahun 2025.

#### 5. Penjelasan Terhadap Perubahan Akun-Akun Material

Tabel 32 Akun-akun material s.d. Triwulan II 2025

Uraian	Rp Juta		
	Realisasi s.d. Juni 2025	RKAP s.d. Juni 2025	Kenaikan/ (Penurunan)
Penjualan	26,242,464	25,419,482	103.24%
Laba/(Rugi) Bersih	2,384,780	(675,973)	-352.79%
Arus Kas dari Operasi	4,879,157	2,646,202	184.38%
Kas dan Setara Kas	13,335,090	4,527,468	294.54%
Persediaan	5,645,661	4,354,215	129.66%
Utang Berbunga	37,566,816	40,758,256	92.17%

Penjualan tercapai 103,24% dari target RKAP disebabkan oleh capaian harga penjualan komoditas. Laba/(Rugi) Bersih tercapai 452,79% dari RKAP secara signifikan disebabkan oleh efisiensi pada beban pokok, beban pemasaran dan beban administrasi umum. Arus Kas dari Operasi tercapai 184,38%

dari RKAP disebabkan oleh realisasi penerimaan kas di atas RKAP. Realisasi Kas dan Setara Kas berada di atas target RKAP 294,54%, hal ini disebabkan oleh tidak tercapainya arus kas dari investasi berada di bawah RKAP. Realisasi Persediaan tercapai 129,66% dari RKAP. Utang berbunga mengalami penurunan 92,17% dibandingkan RKAP.

## 6. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Tabel 33 Rasio Perputaran Persediaan

Deskripsi	Realisasi s.d. Juni 2025								
	Sawit				Karet	Teh	Tebu		
	CPO	IS	PKO	PKM			Gula	Tetes	
Kali	43.7	24.8	31.0	8.3	17.9	3.2	4.4	4.3	
Days	8	15	12	44	20	114	83	86	

Performa turnover ratio untuk seluruh komoditas menunjukkan variasi sesuai dengan data masing-masing. CPO memiliki turnover ratio sebesar 43,7 kali dengan rata-rata perputaran 8 hari, sedangkan inti sawit mencatat turnover ratio 24,8 kali dengan rata-rata perputaran 15 hari. PKO menunjukkan turnover ratio 31,0 kali dengan rata-rata perputaran 12 hari, diikuti oleh PKM dengan turnover ratio 8,3 kali dan rata-rata perputaran 44 hari. Untuk komoditas lainnya, karet memiliki turnover ratio 17,9 kali dengan rata-rata perputaran 20 hari, dan teh mencatat turnover ratio sebesar 3,2 kali dengan rata-rata perputaran 114 hari. Komoditas gula menunjukkan turnover ratio 4,4 kali dengan rata-rata perputaran 83 hari, sementara tetes memiliki turnover ratio 4,3 kali dengan rata-rata perputaran 86 hari.

Turnover ratio komoditas menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan memiliki kemampuan distribusi dan penjualan yang baik pada komoditas dengan permintaan tinggi seperti CPO, PKO, dan karet, namun terdapat ruang peningkatan pada komoditas dengan perputaran lebih panjang seperti teh dan tetes.

## 7. Kemampuan Membayar Utang atau Kewajiban

Tabel 34 Rasio Hutang s.d. Triwulan II 2025

Indikator	Formula Perhitungan	Rasio
Current Ratio	Aset Lancar / Kewajiban Lancar	1.36
Debt to Equity Ratio	Utang Berbunga / Ekuitas	0.50
Debt to EBITDA	Utang Berbunga / EBITDA	3.16
Debt Service Coverage Ratio	EBITDA / (Beban Bunga + Pokok yang Jatuh Tempo)	2.96
Interest Coverage Ratio	EBITDA / Beban Bunga	4.19

### Current Ratio (Rasio Lancar) = 1,36

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Dalam hal ini, perusahaan memiliki Current Ratio sebesar 1,36. Current Ratio di atas 1 menunjukkan bahwa Holding Perkebunan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

**Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Berbunga terhadap Ekuitas) = 0,50**

Debt to Equity Ratio mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas pemilik. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas. Dengan Debt to Equity Ratio sebesar 0,50 Holding Perkebunan memiliki lebih banyak ekuitas daripada utang berbunga. Ini menunjukkan indikasi yang baik karena berarti risiko keuangan perusahaan lebih rendah.

**Debt to EBITDA Ratio (Rasio Utang Berbunga terhadap EBITDA) = 3,16**

Debt to EBITDA Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari laba operasional sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan EBITDA. Rasio Debt to EBITDA sebesar 3,16 menunjukkan bahwa Holding Perkebunan memiliki utang yang cukup besar dibandingkan dengan laba operasionalnya yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin berat beban pembayaran utang perusahaan yang berasal dari laba operasionalnya, ini dapat menjadi indikasi untuk berhati-hati.

**Debt Service Coverage Ratio (Rasio Layanan Utang) = 2,96**

Debt Service Coverage Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utangnya, termasuk bunga dan pokok, dari laba operasional sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional sebelum bunga dan pajak dengan total pembayaran bunga dan pokok utang. Rasio Debt Service Coverage sebesar 2,96 menandakan bahwa Holding Perkebunan menghadapi tantangan dan tekanan dalam membayar kewajiban utangnya dari laba operasional.

**Interest Coverage Ratio (Rasio Jaminan Bunga) = 3,84**

Interest Coverage Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utangnya dari laba operasional sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional sebelum bunga dan pajak dengan total bunga yang harus dibayar. Interest Coverage Ratio sebesar 3,84 menunjukkan bahwa Holding Perkebunan memiliki cukup laba operasional untuk membayar bunga utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin aman posisi perusahaan dalam menghadapi beban bunga.

**Kesimpulan:**

Holding Perkebunan memiliki beberapa aspek yang positif dalam kinerja keuangan, seperti Current Ratio yang baik dan Debt to Equity Ratio yang rendah, menunjukkan stabilitas keuangan jangka pendek dan rendahnya risiko keuangan jangka panjang. Namun, perusahaan perlu memperhatikan rasio Debt to EBITDA dan Debt Service Coverage untuk mengelola utang dengan lebih hati-hati dan memastikan kemampuan membayar kewajiban utang yang berasal dari laba operasional (EBITDA).

## 8. Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tabel 35 Rasio Piutang s.d. Triwulan II 2025

Indikator	Formula Perhitungan	Rasio
Account Receivables Turn Over	Penjualan / Piutang	41.74
Days Receivables	Piutang / Penjualan x 365 Hari	8.75

### **Account Receivables Turnover (Perputaran Piutang) = 41,74**

Account Receivables Turnover mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan perusahaan dengan rata-rata piutang yang tertagih. Dengan Account Receivables Turnover sebesar 41,74, Holding Perkebunan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola dan memungut pembayaran dari pelanggan kredit. Ini adalah tanda positif karena membantu perusahaan menghindari risiko tunggakan yang tinggi dan meningkatkan aliran kas.

### **Days Receivables (Hari Piutang) = 8,75**

Days Receivables mengukur jumlah rata-rata hari yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hari dalam tahun dengan Account Receivables Turnover. Dengan Days Receivables sebesar 8,75 Holding Perkebunan rata-rata membutuhkan sekitar 15 hari untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan. Semakin rendah angka Days Receivables, semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya, yang merupakan indikator positif dalam manajemen kolektibilitas piutang. Hal ini juga berarti Holding Perkebunan dapat mengonversi piutang menjadi kas dengan cepat, yang meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional.

### **Kesimpulan:**

Berdasarkan analisis rasio keuangan, Holding Perkebunan menunjukkan kinerja yang baik dalam manajemen piutangnya. Account Receivables Turnover yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutang dengan cepat, sementara Days Receivables yang relatif rendah menunjukkan bahwa mampu mengelola piutang dengan efisien dan mengonversinya menjadi kas dalam waktu yang singkat.